



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Nur Annisa Rizkiyanti Taufik
1902015034

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CAPITAL INTENSITY*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN INDEKS
LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Nur Annisa Rizkiyanti Taufik
1902015034

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JAKARTA
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **“PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”** merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulis Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 08 Juli 2023



(Nur Annisa Rizkiyanti Taufik)
NIM. 1902015034

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

NAMA : NUR ANNISA RIZKIYANTI TAUFIK

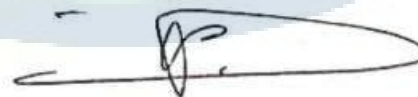
NIM : 1902015034

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK : 2022/2023

Pembimbing I	Dewi Pudji Rahayu, SE., M.Si.	
Pembimbing II	Sumardi, SE., M.Si.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.

PENGESAHAN SKRIPSI

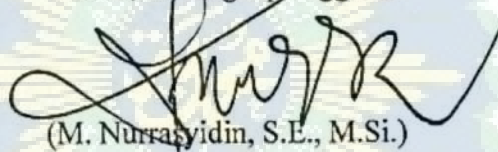
Skripsi dengan judul:
PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

yang disusun oleh:
Nur Annisa Rizkiyanti Taufik
1902015034

telah diperiksa dan dipertahankan di depan panitia ujian kesarjanaan strata-satu
(S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Pada tanggal: 08 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua, merangkap anggota:



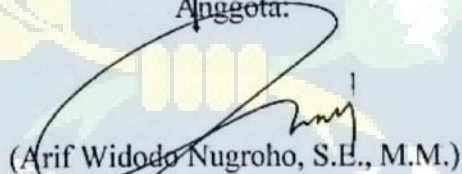
(M. Nurrahyidin, S.E., M.Si.)

Sekretaris, merangkap anggota:



(Sumardi, S.E., M.Si.)

Anggota:



(Arif Widodo Nugroho, S.E., M.M.)

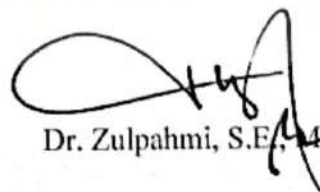
Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA



Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA



Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Annisa Rizkiyant Taufik
NIM : 1902015034
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Pro. DR. HAMKA
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA hak bebas **Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta
Pada tanggal: 08 Juli 2023
Yang menyatakan


(Nur Annisa Rizkiyant Taufik)

ABSTRAK

Nur Annisa Rizkiyanti Taufik (1902015034)

PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Skripsi. Program Sastra Satu Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2023. Jakarta.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Komite Audit, Capital Intensity, Tax Avoidance*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* serta pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan populasi 225 perusahaan selama 5 tahun. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan mengeluarkan data (*outlier*) sehingga penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 110 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan *random effect model*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari regresi *random effect model* menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit dan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*. *R-Square* pada penelitian ini sebesar 25,73% yang artinya kemampuan variabel independen penelitian ini terbatas dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen dan menambahkan sampel yang lebih luas lagi agar mendapatkan hasil penelitian yang baik.

ABSTRACT

Nur Annisa Rizkiyanti Taufik (1902015034)

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE IN LQ45 INDEX COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2017-2021.

Skripsi. One Literature Program Accounting Study Program. Faculty of Economics and Business. University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. 2023. Jakarta.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Independen Commissioner, Audit Committee, Capital Intensity, Tax Avoidance.

This study aims to determine the effect of each independent variable, namely corporate social responsibility, independent commissioners, audit committees, and capital intensity on the dependent variable, namely tax avoidance, and the effect of independent variables together on the dependent variable.

This study uses LQ45 index companies listed from the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with a population of 225 companies for 5 years. Determination of the sample in this study using the purposive sampling method and removing data (outliers) so that this study obtained a sample of 110 companies. The data analysis technique used is panel data regression analysis with random effect models.

Based on the results obtained from the regression random effect model shows that corporate social responsibility and independent commissioners do not affect tax avoidance, while the audit committee and capital intensity have a significant effect on tax avoidance. The independent variables, namely corporate social responsibility, independent commissioners, audit committees, and capital intensity, jointly affect tax avoidance. R-Square in this study amounted to 25.73%, which means that the ability of the independent variables in this study is limited and the rest can be explained by other variables.

Therefore, future researchers are expected to add independent variables and add a wider sample to get good research results.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

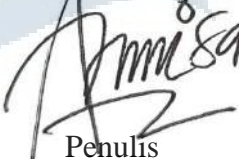
1. Bapak Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum., selaku Rektor Universitas Prof. DR. HAMKA.
2. Bapak Dr. Zulpahmi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Bapak Sumardi, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan Dosen Pembimbing 2 Skripsi yang telah memberi bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada penulis selama menyusun skripsi.
4. Bapak M. Nurrasyidin, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
5. Bapak Edi Setiawan, SE., M.Si., selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
6. Bapak Dr. Tohirin Sanmiharja, S.H.I., M.Pd.I., selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

7. Ibu Meita Larasati, S.Pd., M.Sc., selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
8. Ibu Dewi Pudji Rahayu, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 Skripsi yang telah memberi bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada penulis selama menyusun skripsi.
9. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Taufik dan ibu Rohmawati, S.Pd., yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, biaya kuliah, dan doa yang tulus untuk penulis.
10. Kedua kakak penulis yaitu Fitriyanti Taufik, A.ma.Pd.S.D., serta suami dan Ahmad Iqbal Taufik, S.Pd., serta istri yang telah memberikan dukungan dan doa untuk penulis sebagai adik tersayang.
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan sandaran ketika sedih dan kebahagiaan untuk penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Idola penulis yang bernama Lin Yi, Wang Ziqi, Zhou Yiran, Hu Yi Tian, dan Chen Zhe Yuan yang telah menghibur penulis dengan karya drama nya, serta idol KPop yaitu Xodiac yang telah menghibur penulis dengan lagu-lagunya yang menemani penulis mengerjakan skripsi.

Akhir kata, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan yang diakibatkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penelitian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 08 Juli 2023

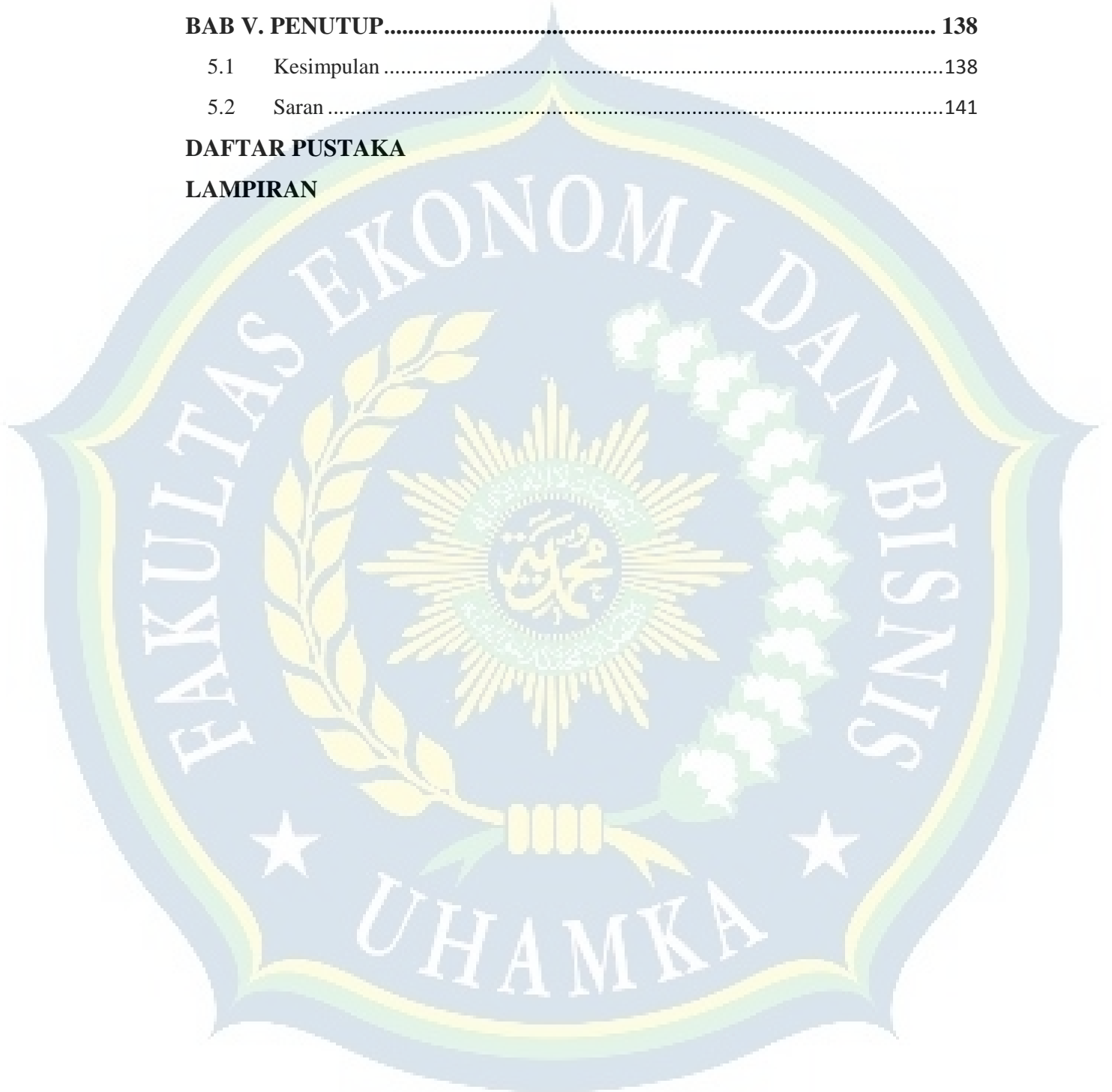

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAKI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	8
1.2.1 <i>Identifikasi Masalah</i>	8
1.2.2 <i>Pembatasan Masalah</i>	8
1.2.3 <i>Perumusan Masalah</i>	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu	11
2.2 Telaah Pustaka	30
2.2.1 <i>Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)</i>	30
2.2.2 <i>Teori Keagenan (Agency Theory)</i>	31
2.2.3 <i>Pajak</i>	32
2.2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	37

2.2.5	<i>Good Corporate Governance</i>	40
2.2.6	<i>Capital Intensity</i>	44
2.2.7	<i>Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)</i>	45
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	47
2.4	Rumusan Hipotesis	51
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		52
3.1	Metode Penelitian	52
3.2	Operasional Variabel.....	52
3.2.1	<i>Variabel Dependen</i>	53
3.2.2	<i>Variabel Independen</i>	53
3.3	Populasi dan Sampel	57
3.4	Teknik Pengumpulan Data	60
3.4.1	<i>Tempat dan Waktu</i>	60
3.4.2	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	60
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	60
3.5.1	<i>Analisis Statistik Deskriptif</i>	61
3.5.2	<i>Analisis Regresi Dengan Data Panel</i>	61
3.5.3	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	65
3.5.4	<i>Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel</i>	67
3.5.5	<i>Uji Hipotesis</i>	68
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		70
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	70
4.1.1	<i>Lokasi Penelitian</i>	71
4.1.2	<i>Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia</i>	71
4.1.3	<i>Profil Singkat Perusahaan</i>	72
4.2	Data Perusahaan.....	87
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	115
4.3.1	<i>Analisis Statistik Deskriptif</i>	115
4.3.2	<i>Pemilihan Model Regresi Data Panel</i>	117
4.3.3	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	121
4.3.4	<i>Analisis Regresi Data Panel</i>	123

4.3.5 Uji Hipotesis	126
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	130
BAB V. PENUTUP.....	138
5.1 Kesimpulan	138
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
2.	Operasional Variabel Penelitian.....	55
3.	Kriteria Sampel Penelitian	58
4.	Subyek Penelitian Perusahaan Indeks LQ45 di BEI 2017-2021	87
5.	Data <i>Tax Avoidance</i>	91
6.	Data <i>Corporate Social Responsibility</i>	96
7.	Data Komisaris Independen	101
8.	Data Jumlah Komite Audit	106
9.	Data <i>Capial Intensity</i>	110
10.	Statistik Deskriptif	115
11.	<i>Uji Chow</i>	118
12.	<i>Uji Hausman</i>	118
13.	<i>Uji Langarange Multiplier</i>	119
14.	<i>Random Effect Model</i>	120
15.	Uji Normalitas.....	121
16.	Uji Multikolineritas.....	122
17.	Uji Heterokedatisitas.....	123
18.	Uji Autokorelasi.....	123
19.	Regresi <i>Random Effect Model (GLS)</i>	124
20.	Uji Parsial.....	126
21.	Uji Simultan	129
22.	Determinasi Koefisien	130
23.	Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	131

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Teoritis	50



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Tugas	1/31
2.	Formulir Pengajuan Perubahan Judul Skripsi.....	2/31
3.	Catatan Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing I.....	3/31
4.	Catatan Konsultasi Skripsi Dosen Pembimbing 2	4/31
5.	Turnitin	5/31
6.	Kriteria Sampel	6/31
7.	Indikator GRI G-4.....	10/31
8.	Tabulasi Data	20/31
9.	Hasil Olah Data Stata.....	26/31
10.	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	31/31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan iuran yang wajib dibayar masyarakat untuk negara. Pajak memegang peranan penting dalam menunjang keuangan suatu negara sehingga undang-undang perpajakan dibuat dengan maksud sebagai penghasilan pendapatan pemerintah dengan pemungutan pajak yang sebesar-besarnya (A. N. Sinaga et al., 2022). Pada UU No. 16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa perpajakan ialah iuran wajib yang harus dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang bersifat memaksa sesuai dengan undang-undang, serta tidak memperoleh timbal balik secara spontan serta dipergunakan sebagai kepentingan negara bagi ketentraman masyarakat.

Menurut UU No 16 tahun 2009 Pasal 1 ayat (2) bahwa Wajib Pajak yaitu orang pribadi atau badan yang memiliki kewajiban serta hak dalam perpajakan sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan, yang meliputi pemungut pajak, pemotong pajak, dan pembayar pajak. Penerimaan pajak di suatu negara mempunyai harapan pada pembiayaan dalam menangani masalah masyarakat. Wajib pajak orang pribadi serta badan usaha memiliki kewajiban membayar pajak untuk memperbaiki masalah yang ada pada masyarakat dalam segi ekonomi maupun sosial (Januari & Suardikha, 2019).

Wajib Pajak dituntut untuk membayar pajak untuk negara, akan tetapi suatu badan atau perusahaan merasa bahwa pajak merupakan beban yang mengakibatkan laba bersih perusahaan berkurang dan perusahaan tidak mendapatkan imbalan dari membayar pajak. Hal itu membuat perusahaan tidak ingin membayar pajak, akan tetapi jika tidak menuntaskan pajak yang ada maka perusahaan bisa mendapatkan denda dan hukuman yang bisa membuat sebuah organisasi rugi. Perusahaan akan tetap membayar pajak dengan nominal yang seminimum mungkin untuk menghindari berkurangnya laba bersih perusahaan.

Pengurangan nominal pembayaran pajak dapat mengeksploitasi penghindaran pajak (*tax avoidance*), memungkinkan emiten untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan (Ayuningtyas & Sujana, 2018). *Tax avoidance* merupakan suatu usaha untuk menjauhi pajak yang telah berlaku secara sah serta tidak melanggar hukum. Kebijakan dan praktik penghindaran pajak dapat memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku untuk menekankan besarnya pajak, sehingga wajib pajak aman dan tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku dengan membatasi jumlah pajak yang dibayarkan (Moeljono, 2020).

Selain itu ada praktik penghindaran pajak yang mengurangi bayar bahkan tidak membayar pajak secara ilegal yang disengaja oleh perusahaan yang disebut dengan *tax evasion*. *Tax evasion* itu sendiri dilakukan dengan cara mengecilkan pendapatan, melebihkan pemotongan, serta memalsukan laporan keuangan (Ozili, 2020). Adapun agresivitas pajak merupakan praktik yang dikerjakan oleh wajib pajak untuk merendahkan beban pajak perusahaan dengan cara sah (*tax*

avoidance) atau tidak sah (*tax evasion*) dengan memanfaatkan kebebasan interpretasi undang-undang perpajakan (Martinez & Ferreira, 2019).

Fenomena yang diakibatkan oleh penghindaran pajak yaitu Indonesia yang sudah diprediksi akan rugi senilai \$4,86 miliar US angka tersebut setara dengan Rp. 68,7 triliun dengan menggunakan Rp. 14.149 yang merupakan nilai tukar rupiah di akhir pasar spot pada Senin (22 November 2020). *Tax Justice Network* memerilis laporan mengenai *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebabkan dari penghindaran pajak pada perusahaan Indonesia sebesar \$4,78 miliar US yang dirupiahkan menjadi Rp. 67,6 triliun, lalu sisanya sebesar \$78,83 juta US yang dirupiahkan menjadi Rp. 1,1 triliun merupakan hasil dari wajib pajak pribadi.

Laporan tersebut mengatakan, perusahaan multinasional memindahkan laba perusahaan ke negara yang dianggap surganya pajak. Hal itu bertujuan bukan untuk melaporkan berapa tingginya laba yang sebenarnya diperoleh pada perusahaan di negara tempat perusahaan berbisnis. Oleh karena itu, perusahaan akan membayar pajak lebih rendah dari yang harus dibayar. Sementara itu, Wajib Pajak pribadi yang mempunyai harta lebih akan menyembunyikan hartanya tersebut di luar negeri dan diluar lingkup hukum (www.kompas.com, di akses 03 Februari 2023).

Pajak digunakan untuk membiayai persediaan barang publik bagi masyarakat sehingga pandangan sosial terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dianggap sebagai aktivitas yang tidak bertanggungjawab dan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. *Corporate social responsibility* terlibat dalam perilaku perusahaan

saat membuat keputusan yang bertanggungjawab atas pelaporan keuangan yang transparan atau perencanaan pajak sehingga CSR diharapkan dapat membatasi kegiatan praktik *tax avoidance* (Liu & Lee, 2019).

Menurut Purbowati & Yuliansari (2019) definisi *Corporate social responsibility* (CSR) yaitu suatu bentuk kegiatan usaha yang bekerja secara beraturan, berkontribusi terhadap pembangunan dalam bidang ekonomis, dan mengembangkan keunggulan para tenaga kerja dan masyarakat. Perusahaan yang memiliki tingkat *corporate social responsibility* (CSR) rendah dipandang sebagai perusahaan yang memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang lemah sehingga perusahaan membayar pajak efektif lebih tinggi sehingga perusahaan mengatur strategi pajak yang lebih agresif. Hal itu mengakibatkan perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melunasi pajak. Semakin banyak *corporate social responsibility* dipublikasikan maka semakin sedikit perusahaan melangsungkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Januari & Suardikha, 2019).

Penelitian Purbowati & Yuliansari (2019), Safitri & Muid (2020) dan Setiawati & Adi (2020) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, pada penelitian Payanti & Jati (2020), Hermanto (2020) dan Ratu & Meiriasari (2021) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dikurangi dengan menggunakan *good corporate governance* (GCG). Perusahaan yang mengaplikasikan GCG akan melahirkan pengawasan pada kegiatan yang

dilakukan manajer untuk mengurangi praktik *tax avoidance* yang perusahaan lakukan (Payanti & Jati, 2020). Perusahaan akan dinilai baik buruknya yang dilihat dari GCG terpancar pada dewan komisaris independen dan komite audit yang terdapat hubungan dalam penghasilan perusahaan untuk membayar pajak. Dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan pihak lain seperti direksi, pemegang saham, dan dewan komisaris lainnya yang bisa mempengaruhi independensinya dalam melangsungkan kewajiban dan tanggungjawab (Sri Utaminingsih et al., 2022).

Perusahaan yang memiliki komisaris independen diharapkan mematuhi peraturan perundang-undangan dengan menjamin keterbukaan dana transparansi dalam membuat laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan diminta untuk tidak melakukan praktik *tax avoidance* (Chasbiandani et al., 2020). Menurut Ayuningtyas & Sujana (2018) mengatakan bahwa dalam perusahaan mempunyai komisaris independen bisa mengarahkan manajer untuk menyusun strategi yang dapat diambil perusahaan dalam memajukan perusahaan, seperti mengelola perusahaan dan menetapkan kebijakan mengenai pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka GCG yang terdapat di perusahaan akan semakin baik, sehingga dapat mencegah manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Triyanti et al., 2020).

Pada penelitian yang di teliti oleh Dewi & Oktaviani (2021) dan Hermanto (2020) dinyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut Triyanti et al. (2020) dan Ayuningtyas & Sujana

(2018) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dewan komisaris dapat dibantu oleh komite audit untuk mengembangkan pengawasan pada manajemen perusahaan supaya bisa menjadi usaha yang baik dalam tata cara pengelolaan perusahaan (Nugraheni & Pratomo, 2018). Komite audit merupakan perusahaan fundamental dengan tata kelola yang berprinsip untuk mengawasi keuangan prosedur pelaporan dan peran bagi perusahaan. Komite audit dapat mengendalikan pajak yang wajar dalam estimasi, sifat kebijakan akuntansi, asumsi data kompilasi, dan integritas laporan keuangan (García-Meca et al., 2021).

Semakin besar proporsi komite audit, maka semakin tinggi mutu *good corporate governance* pada perusahaan, sehingga praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan semakin menurun. Besar kecilnya proporsi komite audit suatu perusahaan dapat mencegah praktik *tax avoidance* pada perusahaan (Nugraheni & Pratomo, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2018) dan Hermanto (2020) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Triyanti et al. (2020) dan Mita Dewi (2019) meneliti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan mempunyai aset tetap dengan sebutan *Capital intensity*. Aset tetap tersebut dapat digunakan untuk memproduksi dan pengadaan barang atau jasa, disewakan kepada organisasi lain, digunakan untuk pengelolaan, serta disimpan dalam jangka waktu tertentu. Aset tetap dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya secara sistematis. Hal ini membuat perusahaan mampu

untuk seimbangi sebagian dari biaya terhadap laba dimasa depan. Oleh karena itu, perusahaan menekankan investasi untuk meningkatkan aset tetap sehingga tarif pajak relatif rendah. Ketika tarif pajak rendah, maka praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan naik. Oleh sebab itu, semakin besar *capital intensity* yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar kesempatan perusahaan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Stamatopoulos et al., 2019).

Pada penelitian Ratu & Meiriasari (2021) dan Anindyka S et al. (2018) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan menurut Pratama & Larasati (2021), Dewi & Oktaviani (2021), dan A. N. Sinaga et al. (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian terdahulu saling berbanding terbalik terhadap hasil yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang atas hasil penelitian yang sudah di teliti terlebih dahulu oleh peneliti sebelumnya dengan variabel yang berbeda terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga direvisi berdasarkan informasi dan berita terkini dengan situasi dan kondisi saat ini.

Penelitian ini juga mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan indeks perusahaan LQ45. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan institusi yang menyajikan fasilitas sistem pasar untuk bertemunya penawaran jual dan permintaan beli efek yang dilakukan oleh perusahaan dan perorangan dengan tujuan menjualbelikan efek perusahaan yang sudah tercatat di BEI. Perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 852 emiten dengan 11 sektor. Indeks LQ45 sendiri

merupakan indeks yang terdapat pada BEI terdiri dari 45 badan usaha dengan likuiditas yang tinggi dan mempunyai kriteria yang sudah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti terdorong untuk mengerjakan penelitian mengenai “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021***”.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah *corporate social responsibility, good corporate governance, dan capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada identifikasi masalah, maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan meneliti pengaruh *corporate social responsibility, good corporate governance, dan capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil

data sekunder berupa laporan berkelanjutan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2021.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada identifikasi dan pembatasan masalah, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governancen*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam tahun periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam tahun periode 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam tahun periode 2017-2021.
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam tahun periode 2017-2021.
4. Bagaimana pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam tahun periode 2017-2021.

5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam tahun periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat secara akademis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak pengetahuan dan informasi untuk materi akuntansi dan perpajakan mengenai penghindaran pajak yang dijalankan oleh wajib pajak badan.

2. Secara Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran serta refleksi bagi yang membuat kebijakan atau pemerintah agar bisa menentukan kebijakan dan peraturan mengenai perpajakan yang dapat meningkatkan kesadaran para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sehingga kepatuhan wajib pajak mengalami peningkatan dan bisa mengurangi perusahaan untuk melakukan pengurangan pembayaran pajak atau melakukan praktik penghindaran pajak.

3) Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Hasil $\{p > |z|\}$ komite audit adalah 0,000, artinya $\{p > |z|\} < \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 4,07 sedangkan mencari t_{tabel} dengan cara $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{seluruh variabel (k)} = 110 - 7 = 103$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{(103;0,05)}$ sebesar 1,65978 maka $t_{hitung} = 4,07 > t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4) Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Hasil $\{p > |z|\}$ *capital intensity* adalah 0,040, artinya $\{p > |z|\} < \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 2,06 sedangkan mencari t_{tabel} dengan cara $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{seluruh variabel (k)} = 110 - 7 = 103$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{(103;0,05)}$ sebesar 1,65978 maka $t_{hitung} = 2,06 > t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 ditolak dan H_4 diterima.

5) Pengaruh Variabel control terhadap *Tax Avoidance*

Variabel kontrol digunakan sebagai mengontrol hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dikarenakan variabel kontrol akan berpengaruh terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol diantaranya:

1. *Leverage*

Hasil $\{p > |z|\}$ *leverage* adalah 0,161, artinya $\{p > |z|\} > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar -1,40 sedangkan mencari t_{tabel} dengan cara $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{seluruh variabel (k)} = 110 - 7 = 103$, dengan

taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{(103;0,05)}$ sebesar 1,65978 maka $t_{hitung} = -1,40 < t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Profitabilitas

Hasil $\{p > |z|\}$ profitabilitas adalah 0,929, artinya $\{p > |z|\} > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar -0,09 sedangkan mencari t_{tabel} dengan cara $df = \text{jumlah sampel (n)} - \text{seluruh variabel (k)} = 110 - 7 = 103$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{(103;0,05)}$ sebesar 1,65978 maka $t_{hitung} = -0,09 < t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 21
Uji Simultan

Wald chi2(6)	24.88
Prob > chi2	0.0004

Sumber: *Output STATA MP 17.0, 2023*

Uji simultan atau uji F berguna untuk mengetahui bagaimana semua variabel bebas berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Variabel independen secara bersamaan dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\{p > |z|\} < \alpha = 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Pada tabel diatas menunjukkan hasil $\text{Prob}>F$ sebesar $0,0004 < \alpha = 0,05$. Selain itu, F_{hitung} sebesar 24,88 sedangkan mencari F_{tabel} dengan cara $df_1 =$

seluruh variabel $(k) - 1 = 7 - 1 = 6$ dan $df_2 = \text{jumlah sampel (n)} - \text{seluruh variabel (k)} = 110 - 7 = 103$ diperoleh nilai $F_{tabel} = F_{(103;6)}$ sebesar 2,19 maka $F_{hitung} = 24,88 < F_{tabel} = 2,19$. Maka variabel independen secara bersamaan seperti *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 ditolak dan H_5 diterima.

4.3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 22
Determinasi Koefisien

R-Square	
Within	0.0851
Between	0.2844
Overall	0.2573

Sumber: *Output STATA MP 17.0, 2023*

Nilai koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwa persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan regresi *random effect model* bisa dilihat dari *R-sq Overall* sebesar 0,2573 atau 25,73% yang artinya kemampuan variabel *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* dalam menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 25,73% atau sangat terbatas, sedangkan sisanya 74,27% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 23 dibawah ini merupakan interpretasi dari hasil pengujian hipotesis variabel independen terdiri dari *corporate social responsibility*, komisaris

independen, komite audit, dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan variabel control yaitu *leverage* dan profitabilitas, sebagai berikut:

Tabel 23
Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji	Signifikasi
1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Tidak Berpengaruh	0,393
2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Tidak Berpengaruh	0,604
3	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Berpengaruh Signifikan	0,000
4	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Berpengaruh Signifikan	0,040
5	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , komisaris Independen, Komite Audit, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Berpengaruh Signifikan	0,0004
Variabel Kontrol			
1	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Tidak Berpengaruh	0,161
2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Tidak Berpengaruh	0,929

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen, maka berikut ini merupakan interpretasi dari hasil penelitian tersebut:

1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Bersarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa nilai $\{p > |z|\}$ *corporate social responsibility (csrd)* adalah 0,393, artinya $\{p > |z|\} > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $t_{hitung} = 0,85 < t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa tinggi atau rendahnya *corporate social responsibility* yang dipublikasikan oleh perusahaan tidak mempunyai pengaruh untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Payanti & Jati (2020), Hermanto (2020) dan Ratu & Meiriasari (2021). *Corporate social responsibility* bertujuan untuk memberikan tanggungjawab berkelanjutan dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada disekitar perusahaan. Jadi, perusahaan akan tetap melaksanakan kewajibannya tanpa ada hubungan apapun dengan praktik *tax avoidance*.

2) Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Bersarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel komisaris independen tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa nilai $\{p > |z|\}$ komisaris independen (KI) adalah 0,604, artinya $\{p > |z|\} > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $t_{hitung} = -0,52 < t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa tinggi atau rendahnya pengungkapan komisaris independen pada perusahaan tidak mempunyai pengaruh dalam melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020) dan Ayuningtyas & Sujana (2018). Komisaris independen memiliki tugas yang esensial bagi implementasi *good corporate governance* karena komisaris independen bertugas untuk mengawasi manajemen agar pekerjaan manajemen dalam perusahaan tidak berlawanan dengan undang-undang serta peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya komisaris independen hanya bertugas mengawasi pekerjaan manajemen saja dan tidak ada pengaruh apapun mengenai praktik *tax avoidance*.

3) Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Bersarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel komite audit mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa nilai $\{p > |z|\}$ komite audit (KA) adalah 0,000, artinya $\{p > |z|\} < \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $t_{hitung} = 4,07 > t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit pada perusahaan, maka semakin besar mutu *good corporate governance*, sehingga perusahaan akan memperkecil kemungkinan terjadinya *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2018) dan Hermanto (2020).

Komite audit berperan untuk membantu komisaris independen saat mengawasi manajemen saat penyusunan laporan keuangan tahunan perusahaan serta bisa mengendalikan manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu, jumlah komite audit bisa mempengaruhi *tax avoidance* serta setiap perusahaan harus mempunyai komite audit minimal 3 orang termasuk ketua komite audit.

4) Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Bersarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa nilai $\{p > |z|\}$ *capital intensity* (CI) adalah 0,040, artinya $\{p > |z|\} < \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $t_{hitung} = 2,06 > t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga *capital intensity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa perusahaan akan menekankan investasi untuk meningkatkan aset tetap sehingga tarif pajak relatif rendah. Ketika tarif pajak rendah, maka praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan naik. Artinya, semakin tinggi *capital intensity* yang terdapat pada perusahaan maka perusahaan akan semakin besar keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu & Meiriasari (2021) dan Anindyka S et al. (2018). *Capital intensity* merupakan penanaman modal perusahaan berupa aset tetap guna meningkatkan aktiva tetap dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan nilai nominal aktiva tetap yang

tinggi mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan karena penyusutan aktiva tetap tinggi dan dapat memperrendahkan pendapatan perseroan. Oleh sebab itu, perusahaan akan menunggangi aset tetap untuk mengecilkan beban pajak dengan memfokuskan investasi pada aset tetap.

5) Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, komisaris Independen, Komite Audit, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) menunjukkan bahwa hasil $\text{Prob} > F$ sebesar $0,0004 < \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $F_{hitung} = 24,88 < F_{tabel} = 2,19$.

Maka variabel independen secara bersamaan seperti *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 ditolak dan H_5 diterima.

6) *Corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* dengan memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,2573 atau 25,73% yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 0,7427 atau 74,27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

7) Pengaruh Variabel Kontrol terhadap *Tax Avoidance*

Bersarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel kontrol *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidande*. Hal ini membuktikan bahwa hasil $\{p > |z|\}$ *leverage* adalah 0,161, artinya $\{p > |z|\} > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $t_{hitung} = -1,40 < t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga *leverage* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *tax avoidance* atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa tinggi atau rendahnya hutang dalam perusahaan tidak bisa mempengaruhi praktik *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Oktaviani (2021) dan Imanuella & Damayanti (2022). Hutang yang terdapat pada perusahaan menjadikan perusahaan akan waspada dalam melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan akan mendapatkan risiko yang membuat perusahaan terancam kalau perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) variabel kontrol profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa hasil $\{p > |z|\}$ profitabilitas adalah 0,929, artinya $\{p > |z|\} > \alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $t_{tabel} = t_{(103;0,05)}$ sebesar 1,65978 maka $t_{hitung} = -0,09 < t_{tabel} = 1,65978$. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa tinggi atau rendahnya ROA tidak ada hubungan apapun terhadap perusahaan yang akan melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanti et al. (2020). Manajemen perusahaan tidak ingin menanggung risiko untuk melakukan *tax avoidance* dengan meminimalkan risiko investasinya, karena jika perusahaan melakukan *tax avoidance* maka akan timbul biaya administrasi yang cukup besar.

Studi ini memperlihatkan bahwa variabel kontrol tidak ada hubungan terhadap variabel independen dan variabel dependen. Variabel kontrol pada

penelitian ini hanya dipergunakan untuk pengontrol saja dan memastikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh atau tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen atau ada pengaruh variabel lain.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR_{it} = 0,0295985 + 0,0603022csrcd_{it} - 0,063095KI_{it} + 0,0611009KA_{it} + 0,1337076CI_{it} - 0,10526DAR_{it} - 0,0177141ROA_{it} + e_{it}$$

Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa regresi diatas layak untuk memprediksi variabel independen dengan pembahasan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, *capital intensity*, *leverage* dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai dari *tax avoidance* adalah 0,0295985.
- 2) Nilai koefisien *corporate social responsibility* sebesar 0,0603022, artinya jika komisaris independen, komite audit, *capital intensity*, *leverage*, dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai dari *tax avoidance* adalah 0,0603022.
- 3) Nilai koefisien komisaris independen sebesar -0,063095, artinya jika *corporate social responsibility*, komite audit, *capital intensity*, *leverage*, dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai dari *tax avoidance* adalah -0,063095.
- 4) Nilai koefisien komite audit sebesar 0,0611009, artinya jika *corporate social responsibility*, komisaris independen, *capital intensity*, *leverage*,

dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai dari *tax avoidance* adalah 0,0611009.

- 5) Nilai koefisien *capital intensity* sebesar 0,1337076, artinya jika *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai dari *tax avoidance* adalah 0,1337076.
- 6) Nilai koefisien *leverage* sebesar -0,10526, artinya jika *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, *capital intensity*, dan profitabilitas bernilai 0 maka nilai dari *tax avoidance* adalah -0,10526.
- 7) Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,0177141, artinya jika *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, *capital intensity*, dan *leverage* bernilai 0 maka nilai dari *tax avoidance* adalah -0,0177141.

2. Berdasarkan pemilihan estimasi model, penelitian ini mendapatkan regresi data panel dengan *random effect model* dimana secara parsial (uji t) memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar $t_{hitung} = 0,85 < t_{tabel} = 1,65978$. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa rendah atau tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* oleh perusahaan, maka tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Perusahaan akan tetap memberikan tanggungjawab terhadap masyarakat tanpa melibatkan perpajakan atau *tax avoidance*.
- 2) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar $t_{hitung} = -0,52 < t_{tabel} = 1,65978 > t_{tabel} = 1,65978$. Hasil yang

diperoleh menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen oleh perusahaan, maka tidak ada hubungan pada perusahaan untuk praktik *tax avoidance*. Komisaris independen hanya bertugas mengawasi pekerjaan manajemen agar tidak berlawanan dengan peraturan yang berlaku.

- 3) Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* sebesar $t_{hitung} = 4,07 > t_{tabel} = 1,65978$. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit pada perusahaan, maka semakin besar mutu *good corporate governance*, sehingga perusahaan akan memperkecil kemungkinan terjadinya *tax avoidance* (penghindaran pajak).
- 4) *Capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* sebesar $t_{hitung} = 2,06 > t_{tabel} = 1,65978$. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa perusahaan akan menekankan investasi untuk meningkatkan aset tetap sehingga tarif pajak relatif rendah. Ketika tarif pajak rendah, maka praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan naik. Artinya, semakin tinggi *capital intensity* yang terdapat pada perusahaan maka perusahaan akan semakin besar keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.
- 5) Variabel kontrol *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidande* sebesar $t_{hitung} = -1,40 < t_{tabel} = 1,65978$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya hutang yang terdapat pada perusahaan tidak mempengaruhi dalam praktik *tax avoidance*.

6) Variabel kontrol profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar $t_{tabel} = t_{(103;0,05)}$ sebesar 1,65978 maka $t_{hitung} = -0,09 < t_{tabel} = 1,65978$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya ROA tidak ada hubungan apapun terhadap perusahaan yang akan melakukan praktik *tax avoidance*.

5. Berdasarkan pemilihan estimasi model, penelitian ini mendapatkan regresi data panel dengan *random effect model* dimana secara simultan (uji F) memperoleh hasil *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* secara bersamaan (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai $F_{hitung} = 24,88 < F_{tabel} = 2,19$.

6. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menggunakan regresi *random effect model* bisa dilihat dari *R-sq Overall* sebesar 0,2573 atau 25,73% yang artinya kemampuan variabel *corporate social responsibility*, komisaris independen, komite audit, dan *capital intensity* dalam menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 25,73% atau sangat terbatas, sedangkan sisanya 74,27% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat meninggalkan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan hasil nilai adjusted *R-square* yang terbilang rendah sebesar 25,73% sehingga variabel independen menjelaskan variabel dependen

sangat terbatas, sedangkan hasil regresi secara statistik berpengaruh signifikan atau dapat menjelaskan variabel independen terhadap dependen. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kompensasi manajemen, dan kesetaraan gender agar penelitiannya menjadi lebih baik lagi.

2. Penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dari perusahaan lain dan penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun saja. Peneliti berharap peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) bisa menggunakan sampel lebih luas lagi dan mengambil tahun penelitian yang lebih Panjang lagi.
3. Perusahaan sebaiknya menghindari praktik penghindaran pajak ini dan lebih diperhatikan kembali dalam mengambil keputusan dengan manajemen pajak yang ada di perusahaan supaya terhindar dari sanksi yang telah diberlakukan pemerintah.
4. Perusahaan juga diharapkan tetap melaksanakan tanggungjawab sosial kepada masyarakat dengan memperhatikan faktor ekonomi, lingkungan dan sosial. Jika dilihat dari laporan keberlanjutan banyak sekali perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator yang telah ditentukan. Hal ini akan menyebabkan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.
5. Perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik. Oleh sebab itu, perusahaan harus menaikkan mutu *good corporate governance* dengan keberadaan komisaris independen dan komite audit. Perusahaan masih banyak yang

memiliki komite audit sebanyak 2 orang, padahal komite audit dapat mengendalikan manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan sekurang-kurangnya memiliki komite audit sebanyak 3 orang.

6. Investor diharapkan untuk memperhatikan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, karena perusahaan bisa saja melakukan penghindaran pajak yang akan menyebabkan dampak yang buruk bagi berbagai pihak termasuk investor itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi harus meninjau terlebih dahulu dari segala aspek perusahaan seperti kinerja perusahaan dalam kepatuhannya terhadap kewajiban pajak agar investor terhindar dari resiko yang buruk dimasa yang akan datang.
7. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) diharapkan memperhatikan dan meninjau kembali peraturan perpajakan yang ada dan dapat memperkecil kesempatan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara sah maupun tidak sah, sehingga pembayaran pajak yang dilakukan wajib pajak berjalan dengan optimal dan tidak merugikan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Al-Lawati, H., & Hussainey, K. (2021). Risk and financial management: Do overlapped audit committee directors affect tax avoidance? *Journal of Risk and Financial Management*, 14, 487–501. <https://doi.org/10.3390/jrfm14100487>
- Anindyka S, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)* (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Bramasto, A., & Rachman, G. G. (2020). *PERPAJAKAN KUP: Berbasis Online* (Rachmi (ed.); Cetakan Pe). PT Refika Aditama.
- Chasbiandani, T., Astuti, T., & Ambarwati, S. (2020). Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 115–129. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.4451>

- Choi, J., & Park, H. (2022). Tax Avoidance, Tax Risk, and Corporate Governance: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(1). <https://doi.org/10.3390/su14010469>
- Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2022a). Audit committee characteristics and tax avoidance: Evidence from an emerging economy. *Cogent Economics and Finance*, *10*(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023263>
- Dang, V. C., & Nguyen, Q. K. (2022b). Audit committee characteristics and tax avoidance: Evidence from an emerging economy. *Cogent Economics and Finance*, *10*(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2023263>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Djaali, H. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (B. S. Fatmawati (ed.); Cetakan Pe). Bumi Aksara.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Felix, T., & Iskak, J. (2021). Pengaruh Profitability, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *3*(2), 588–595.
- García-Meca, E., Ramón-Llorens, M. C., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Are narcissistic CEOs more tax aggressive? The moderating role of internal audit committees. *Journal of Business Research*, *129*(July 2020), 223–235. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.043>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, N. (2018). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY EDISI 2* (2nd ed.). Expert.
- Harjo, D. (2019). *PERPAJAKAN INDONESIA EDISI 2 Sebagai Materi Perkuliahan di Perguruan Tinggi* (Supriyandi (ed.); Edisi Kedu). Mitra Wacana Kencana.
- Hasibuan, N. S., Fitriasia, F., & Wulan, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.167-180>
- Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3650/3666>
- Iestyn Kelvianto, & Ronny H. Mustamu. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *AGORA*, 6(2), 1–7. <https://media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724f2f.pdf>
- Imanuella, K., & Damayanti, T. W. (2022). Analisis Tingkat Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance: Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 38–60. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.499>
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-*

Jurnal Akuntansi, 27, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>

Khan, N., Abraham, O. O., Alex, A., Eluyela, D. F., & Odianonsen, I. F. (2022). Corporate governance, tax avoidance, and corporate social responsibility: Evidence of emerging market of Nigeria and frontier market of Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2080898>

Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi Keli). UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.

Larosa, D., Hendra, T. K., & Anita, W. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(3), 301–310.

Liu, H., & Lee, H. A. (2019). The effect of corporate social responsibility on earnings management and tax avoidance in Chinese listed companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(4), 632–652. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2018-0095>

Martinez, A. L., & Ferreira, B. A. (2019). *Business strategy and tax aggressiveness in Brazil. 2014*. <https://doi.org/10.1108/JSMA-03-2019-0040>

Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>

Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>

- Mulyani, S., Anita, W., & Masitoh, E. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Nazhif, A., Rahayu, D., Jamaludin, I., Wasilah, J., & Sari, R. (2022). *Perception Of Tax Consultants View Motivation, Loopholes, And Csr On The Desire To Do Tax Planning*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320802>
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2227–2234.
- Ozili, P. K. (2020). Tax evasion and financial instability. *Journal of Financial Crime*, 27(2), 531–539. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2019-0051>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Edisi Ketu). WIDYA GAMA PRESS.
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsektor Produsen Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun

2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516.

Purbowati, R., & Yuliansari, S. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 144–155. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.480>

Rahayu, P. (2019). *PERPAJAKAN: Disesuaikan dengan Peraturan Perpajakan Terbaru* (J. Susyanti (ed.); Edisi Pert). Indomedia Pustaka.

Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i2.1525>

Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134. <https://doi.org/10.1108/jabes-11-2018-0100>

Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2020). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1149–1168. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>

Salman, K. R., & Tjaraka, H. (2019). *PENGANTAR PERPAJAKAN: CARA MENINGKATKAN KEPATUHAN PAJAK*. Penerbit Indeks Jakarta.

- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>
- Setyawan, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17992>
- Sinaga, A. N., Sihaloho, J. N., & Yusandri, I. A. (2022). *Capital Intensity On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur*. 3(2), 336–340.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Sri Utaminingsih, N., Kurniasih, D., Pramono Sari, M., & Rahardian Ary Helmina, M. (2022). The role of internal control in the relationship of board gender diversity, audit committee, and independent commissioner on tax aggressiveness. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2122333>
- Stamatopoulos, I., Hadjidema, S., & Eleftheriou, K. (2019). Explaining corporate effective tax rates: Evidence from Greece. *Economic Analysis and Policy*, 62, 236–254. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.03.004>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(3), 15–32.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan

terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>

Wang, J., & Mao, N. (2021). Customer and tax behaviour: how customer concentration affect suppliers' tax avoidance. *Accounting Forum*, 45(4), 363–388. <https://doi.org/10.1080/01559982.2021.1922187>

Widagdo, R. A., Kalbuana, N., Yanti, D. R., Indonesia, P. P., Wetan, S., Bisnis, F. E., & Indonesia, U. P. (2020). PENGARUH CAPITAL INTENSITY , UKURAN PERUSAHAAN , DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.

Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., Adhariyani, D., & Djakman, C. D. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable. *Journal of Asia-Pacific Business*, 21(2), 143–160. <https://doi.org/10.1080/10599231.2020.1745051>

Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257.

Zulpahmi, Z., Sumardi, S., & Akmal, M. (2018). The Role Of Shareholders And Good Corporate Governance In Sharia Banks. *Ikonomika*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.24042/febi.v3i1.2510>